

**Sutta Maha Kammavibhanga:
Penjelasan Mendetail Tentang *Kamma*
(*Maha Kammavibhanga Sutta:
The Great Exposition of Kamma*)**

Majjhima Nikaya 136

1. Demikianlah telah saya dengar. Pada suatu waktu, Bhagavan sedang tinggal di Kalantaka-nivapa (tempat memberi makan tupai), di Hutan Bambu (Veluvana), Rajagaha. Pada kesempatan itu, Bhikkhu Samiddhi sedang tinggal di suatu gubuk hutan.

Kemudian *Sramana Potaliputta*, yang sedang berjalan-jalan bergerak badan, menghampiri Bhikkhu Samiddhi dan mereka saling bertegur sapa. Setelah memberi salam dan beramah-tamah, *Sramana Potaliputta* duduk di satu sisi. Setelah itu, ia berkata kepada Bhikkhu Samiddhi:

2. "Sahabat Samiddhi, saya telah mendengar dan mempelajari hal ini dari Bhikkhu Gotama: '*Kamma* yang dilakukan melalui tubuh adalah sia-sia, *kamma* yang dilakukan melalui ucapan adalah sia-sia, hanya *kamma* mental yang benar.' Namun ada suatu keadaan yang ketika direalisasi, tidak mengalami (hasil *kamma*) apapun sama sekali."

"Bukan begitu, sahabat *Potaliputta*, janganlah berkata demikian, janganlah salah mengartikan kata-kata Bhagavan; tidaklah baik bila salah mengartikan kata-kata Bhagavan; Bhagavan tidak akan berkata demikian: '*Kamma* yang dilakukan melalui tubuh adalah sia-sia, *kamma* yang dilakukan melalui ucapan adalah sia-sia, hanya *kamma* mental yang benar.' Namun ada suatu keadaan yang ketika direalisasi, tidak mengalami (hasil *kamma*) apapun sama sekali."

"Sudah berapa lamakah engkau ber-*pabbaja*, sahabat Samiddhi?"

"Tak lama, sahabat. Tiga tahun."

"Lalu, apa yang harus kami katakan kepada para bhikkhu senior, jika bhikkhu muda mengira Guru Buddha bermaksud demikian? Sahabat Samiddhi, setelah melakukan *kamma* yang dibarengi *cetana*, melalui tubuh, ucapan atau pikiran, apa yang akan dialami (sebagai hasilnya)?"

"Sahabat *Potaliputta*, setelah melakukan *kamma* yang dibarengi *cetana*, melalui tubuh, ucapan atau pikiran, seseorang akan mengalami penderitaan (sebagai akibatnya)."

Kemudian, tanpa setuju atau menolak kata-kata Bhikkhu Samiddhi, *Sramana Potaliputta* bangkit dari tempat duduknya dan pergi.

3. Begitu *Sramana* Potaliputta pergi, Bhikkhu Samiddhi mengunjungi Bhikkhu Ananda dan mereka saling bertegur sapa. Setelah selesai memberi salam dan beramah-tamah, Bhikkhu Samadhi duduk di satu sisi. Setelah itu, ia memberitahukan Bhikkhu Ananda tentang semua pembicaraannya dengan *Sramana* Potaliputta.

Setelah disampaikan, Bhikkhu Ananda berkata kepadanya: "Sahabat Samiddhi, pembicaraan ini harus disampaikan kepada Bhagavan. Mari kita pergi menemui Bhagavan. Setelah itu, mari kita beritahukan beliau tentang hal ini. Jawaban beliau akan kita camkan dalam hati."

"Baiklah, sahabat," jawab Bhikkhu Samiddhi.

Kemudian mereka bersama-sama pergi menemui Bhagavan, dan setelah bersujud kepada beliau, mereka duduk di satu sisi. Setelah itu, Bhikkhu Ananda menyampaikan kepada Bhagavan semua pembicaraan Bhikkhu Samiddhi dengan *Sramana* Potaliputta.

4. Ketika hal ini disampaikan, Bhagavan berkata pada Bhikkhu Ananda:

"Saya bahkan tidak pernah bertemu dengan *Sramana* Potaliputta, Ananda. Bagaimana mungkin ada percakapan seperti itu? Pertanyaan *Sramana* Potaliputta seharusnya dijawab setelah dianalisa, namun Samiddhi, orang yang salah mengerti ini menjawabnya tanpa memenuhi kualifikasi.

Ketika hal ini dikatakan, Bhikkhu Udayin berkata pada Bhagavan: "Namun Bhagavan, mungkin sewaktu menjawab, Bhikkhu Samiddhi merujuk pada hal ini, 'Apapun yang dialami bersifat *dukkha*.'"

5. Kemudian Bhagavan berkata kepada Bhikkhu Ananda, "Lihatlah, Ananda, bagaimana Udayin, orang yang salah mengerti ini ikut campur. Ananda, saya sudah menyangka bahwa Udayin, orang yang salah mengerti ini akan ikut campur tanpa alasan yang jelas. Pertama-tama, yang ditanyakan oleh *Sramana* Potaliputta adalah tiga jenis *vedana*. Jika sewaktu Samiddhi yang salah mengerti ini ditanya, ia menjawab *Sramana* Potaliputta demikian: 'Setelah melakukan *kamma* yang dibarengi *cetana* melalui tubuh, ucapan, dan pikiran (yang hasilnya) dialami sebagai hal yang menyenangkan, ia mengalami sesuatu yang menyenangkan; setelah melakukan *kamma* yang dibarengi *cetana* melalui tubuh, ucapan, dan pikiran (yang akibatnya) dialami sebagai hal yang menyakitkan, ia mengalami sesuatu yang menyakitkan; setelah melakukan *kamma* yang dibarengi *cetana* melalui tubuh, ucapan, dan pikiran (yang hasilnya) dialami sebagai hal yang tidak menyakitkan maupun tidak menyenangkan, ia tidak mengalami sesuatu yang menyakitkan maupun menyenangkan - Ananda, seandainya Samiddhi menjawab demikian kepada *Sramana* Potaliputta, maka itu adalah jawaban yang benar. Selain itu Ananda,

siapakah di antara para *sramana* dungu dari tradisi lain yang dapat memahami penjelasan mendetail dari Tathagata tentang *kamma*? Namun Ananda, jika engkau mendengar Tathagata memabarkan Penjelasan Mendetail tentang *Kamma* (engkau mungkin dapat memahaminya).

"Inilah saatnya, Bhagavan, inilah saatnya bagi Bhagavan untuk menjabarkan Penjelasan Mendetail tentang *Kamma*. Setelah mendengarkannya dari Bhagavan, para bhikkhu akan mencamkannya dalam hati mereka."

"Dengarkanlah, Ananda, dan perhatikanlah baik-baik apa yang saya katakan."

"Baiklah, Bhagavan," jawab Bhikkhu Ananda. Bhagavan berkata berikut:

6. "Ananda, ada empat jenis manusia yang ada didunia ini. Apakah keempat jenis manusia tersebut?

(i) "Ada orang yang membunuh makhluk hidup, mengambil apa yang tidak diberikan, berperilaku seks yang keliru, berkata tidak benar, berkata memecah-belah, berkata kasar, bergosip, iri hati, mempunyai niat jahat dan memiliki pandangan keliru. Setelah kematian dan tubuhnya hancur, orang tersebut terlahir kembali dalam kondisi yang tidak menyenangkan, di alam yang tidak bahagia, alam neraka.

(ii) "Tetapi ada orang yang membunuh makhluk hidup ... dan memiliki pandangan keliru. Setelah kematian dan tubuhnya hancur, orang tersebut terlahir kembali di alam yang bahagia, alam surga.

(iii) "Ada orang yang menghindari pembunuhan terhadap makhluk hidup, tidak mengambil apa yang tidak diberikan, menghindari perilaku seks yang keliru, menghindari berkata tidak benar, menghindari berkata memecah-belah, menghindari berkata kasar, menghindari gosip, menghindari iri hati, menghindari niat jahat dan memiliki pandangan benar. Setelah kematian dan tubuhnya hancur, orang tersebut terlahir kembali di alam yang bahagia, alam surga.

(iv) "Namun ada orang yang menghindari pembunuhan terhadap makhluk hidup ... dan memiliki pandangan benar. Setelah kematian dan tubuhnya hancur, orang tersebut terlahir kembali dalam keadaan yang tidak menyenangkan, di alam yang tidak bahagia, alam neraka.

7. (i) "Ananda, karena hasil dari upaya, usaha, bhakti, ketekunan dan *sati* yang benar, ada bhikkhu atau Brahmana yang mencapai keadaan konsentrasi sedemikian rupa, sehingga ketika *citta*-nya terfokus, bagaikan mata dewa yang murni dan melampaui penglihatan manusia, ia melihat ada orang yang membunuh makhluk hidup, mengambil apa yang

tidak diberikan, berperilaku seks yang keliru, berkata tidak benar, berkata memecah-belah, berkata kasar, bergosip, iri hati, mempunyai niat jahat dan memiliki pandangan keliru. Setelah kematian dan tubuhnya hancur, ia melihat orang tersebut terlahir kembali dalam keadaan yang tidak menyenangkan, di alam yang tidak bahagia, alam neraka. Ia berkata: "Tampaknya ada *kamma* negatif dan ada akibat dari tindakan negatif, karena saya melihat orang yang membunuh makhluk hidup ... memiliki pandangan keliru. Saya melihat setelah kematian dan tubuhnya hancur, orang tersebut terlahir kembali dalam keadaan yang tidak menyenangkan, di alam yang tidak bahagia, alam neraka. Ia berkata: 'Tampaknya orang yang membunuh makhluk hidup ... memiliki pandangan keliru, setelah kematian dan tubuhnya hancur, pasti akan terlahir kembali dalam keadaan yang tidak menyenangkan, di alam tidak bahagia, alam neraka. Mereka yang tahu mengenai ini, mereka tahu yang sebenarnya; sebaliknya mereka yang tidak tahu mengenai ini, pengetahuan mereka keliru.' Dengan demikian, ia senantiasa salah mengerti akan apa yang ia ketahui, lihat dan rasakan; bersikeras bahwa: 'Hanya inilah yang benar, yang lainnya keliru.'

8. (ii) "Namun karena hasil dari upaya, usaha, bhakti, ketekunan dan *sati* yang benar, ada bhikkhu atau Brahmana yang mencapai keadaan konsentrasi sedemikian rupa, sehingga ketika *citta*-nya terfokus, bagaikan mata dewa yang murni dan melampaui penglihatan manusia, ia melihat ada orang yang membunuh makhluk hidup ... memiliki pandangan keliru. Ia melihat, setelah kematian dan tubuhnya hancur, orang tersebut terlahir kembali di alam yang bahagia, alam surga. Ia berkata: "Tampaknya ada *kamma* negatif dan tidak ada akibat dari tindakan negatif, karena saya melihat orang yang membunuh makhluk hidup ... memiliki pandangan keliru. Saya melihat, setelah kematian dan tubuhnya hancur, orang tersebut terlahir kembali di alam yang bahagia, alam surga.' Ia berkata: 'Tampaknya orang yang membunuh makhluk hidup ... memiliki pandangan keliru, setelah kematian dan tubuhnya hancur, pasti terlahir kembali di alam yang bahagia, alam surga. Mereka yang tahu mengenai ini, mereka tahu yang sebenarnya; sebaliknya mereka yang tidak tahu mengenai ini, pengetahuan mereka keliru.' Dengan demikian, ia senantiasa salah mengerti akan apa yang ia ketahui, lihat dan rasakan; bersikeras bahwa: 'Hanya inilah yang benar, yang lainnya keliru.'

9. (iii) "Lalu karena hasil dari upaya, usaha, bhakti, ketekunan dan *sati* yang benar, ada bhikkhu atau Brahmana yang mencapai keadaan konsentrasi sedemikian rupa, sehingga ketika *citta*-nya terfokus, bagaikan mata dewa yang murni dan melampaui penglihatan manusia, ia melihat ada orang yang menghindari pembunuhan terhadap makhluk hidup ... memiliki pandangan benar. Ia melihat, setelah kematian dan tubuhnya hancur, orang tersebut terlahir kembali di alam yang bahagia, alam surga. Ia berkata: "Tampaknya ada *kamma* positif, ada hasil dari tindakan positif, karena saya melihat orang yang menghindari

pembunuhan terhadap makhluk hidup ... memiliki pandangan benar. Saya melihat, setelah kematian dan tubuhnya hancur, orang tersebut terlahir kembali di alam yang bahagia, alam surga.' Ia berkata: 'Tampaknya orang yang menghindari pembunuhan terhadap makhluk hidup ... memiliki pandangan benar, setelah kematian dan tubuhnya hancur, pasti terlahir kembali di alam yang bahagia, alam surga. Mereka yang tahu mengenai ini, mereka tahu yang sebenarnya; sebaliknya mereka yang tidak tahu mengenai ini, pengetahuan mereka keliru.' Dengan demikian, ia senantiasa salah mengerti akan apa yang ia ketahui, lihat dan rasakan; bersikeras bahwa: 'Hanya inilah yang benar, yang lainnya keliru.'

10. (iv) "Namun karena hasil dari upaya, usaha, bhakti, ketekunan dan *sati* yang benar, ada bhikkhu atau Brahmana yang mencapai keadaan konsentrasi sedemikian rupa, sehingga ketika *citta*-nya terfokus, bagaikan mata dewa yang murni dan melampaui penglihatan manusia, ia melihat ada orang yang menghindari pembunuhan terhadap makhluk hidup ... memiliki pandangan benar. Ia melihat, setelah kematian dan tubuhnya hancur, orang tersebut terlahir kembali dalam keadaan yang tidak menyenangkan, di alam yang tidak bahagia, alam neraka. Ia berkata: "Tampaknya tidak ada *kamma* positif, tidak ada hasil dari tindakan positif, karena saya melihat orang yang menghindari pembunuhan terhadap makhluk hidup ... memiliki pandangan benar. Saya melihat, setelah kematian dan tubuhnya hancur, orang tersebut terlahir kembali dalam keadaan yang tidak menyenangkan, di alam yang tidak bahagia, alam neraka.' Ia berkata: 'Tampaknya orang yang menghindari pembunuhan terhadap makhluk hidup ... memiliki pandangan benar, setelah kematian dan tubuhnya hancur, pasti terlahir kembali dalam keadaan yang tidak menyenangkan, di alam yang tidak bahagia, alam neraka. Mereka yang tahu mengenai ini, mereka tahu yang sebenarnya; sebaliknya mereka yang tidak tahu mengenai ini, pengetahuan mereka keliru.' Dengan demikian, ia senantiasa salah mengerti akan apa yang ia ketahui, lihat dan rasakan; bersikeras bahwa: 'Hanya inilah yang benar, yang lainnya keliru.'

11. (i) "Lalu, Ananda, ketika seorang bhikkhu atau Brahmana berkata demikian: 'Tampaknya ada *kamma* negatif, ada akibat dari tindakan negatif.' Saya sependapat dengannya.

"Ketika ia berkata demikian: 'Karena saya melihat orang yang membunuh makhluk hidup ... memiliki pandangan keliru. Saya melihat, setelah kematian dan tubuhnya hancur, orang tersebut terlahir kembali dalam keadaan yang tidak menyenangkan, di alam yang tidak bahagia, alam neraka.' Saya sependapat dengannya.

"Ketika ia berkata demikian: 'Tampaknya orang yang membunuh makhluk hidup... memiliki pandangan keliru, setelah kematian dan tubuhnya hancur, pasti terlahir kembali dalam keadaan yang tidak menyenangkan,

di alam yang tidak bahagia, alam neraka.' Saya tidak sependapat dengannya.

"Ketika ia berkata demikian: 'Mereka yang tahu mengenai ini, mereka tahu yang sebenarnya; sebaliknya mereka yang tidak tahu mengenai ini, pengetahuan mereka keliru.' Saya tidak sependapat dengannya.

"Ketika ia senantiasa salah mengerti akan apa yang ia ketahui, lihat dan rasakan; bersikeras bahwa: 'Hanya inilah yang benar, yang lainnya keliru.' Saya tidak sependapat dengannya.

"Mengapa demikian? Pengetahuan Tathagata akan Penjelasan Mendetail tentang *Kamma* adalah berbeda.

12. (ii) "Lalu jika seorang bhikkhu atau Brahmana berkata demikian: 'Tampaknya tidak ada *kamma* negatif, tidak ada akibat dari tindakan negatif.' Saya tidak sependapat dengannya.

"Ketika ia berkata demikian: 'Karena saya melihat orang yang membunuh makhluk hidup ... memiliki pandangan keliru. Saya melihat, setelah kematian dan tubuhnya hancur, orang tersebut terlahir kembali di alam yang bahagia, alam surga.' Saya sependapat dengannya.

"Ketika ia berkata demikian: 'Tampaknya orang yang membunuh makhluk hidup ... memiliki pandangan keliru, setelah kematian dan tubuhnya hancur, pasti terlahir kembali di alam yang bahagia, alam surga.' Saya tidak sependapat dengannya.

"Ketika ia berkata demikian: 'Mereka yang tahu mengenai ini, mereka tahu yang sebenarnya; sebaliknya mereka yang tidak tahu mengenai ini, pengetahuan mereka keliru.' Saya tidak sependapat dengannya.

"Ketika ia senantiasa salah mengerti akan apa yang ia ketahui, lihat dan rasakan; bersikeras bahwa: 'Hanya inilah yang benar, yang lainnya keliru.' Saya tidak sependapat dengannya.

"Mengapa demikian? Pengetahuan Tathagata akan Penjelasan Mendetail tentang *Kamma* adalah berbeda.

13. (iii) "Lalu bila seorang bhikkhu atau Brahmana berkata demikian: 'Tampaknya ada *kamma* positif, ada hasil dari tindakan positif.' Saya sependapat dengannya.

"Ketika ia berkata demikian: 'Karena saya melihat orang yang menghindari pembunuhan terhadap makhluk hidup ... memiliki pandangan benar. Saya melihat, setelah kematian dan tubuhnya hancur, orang tersebut terlahir kembali di alam yang bahagia, alam surga.' Saya sependapat dengannya.

"Ketika ia berkata demikian: ``Tampaknya orang yang menghindari pembunuhan terhadap makhluk hidup ... memiliki pandangan benar, setelah kematian dan tubuhnya hancur, pasti terlahir kembali di alam yang bahagia, alam surga.' Saya tidak sependapat dengannya.

"Ketika ia berkata demikian: 'Mereka yang tahu mengenai ini, mereka tahu yang sebenarnya; sebaliknya mereka yang tidak tahu mengenai ini, pengetahuan mereka keliru.' Saya tidak sependapat dengannya.

"Ketika ia senantiasa salah mengerti akan apa yang ia ketahui, lihat dan rasakan; bersikeras bahwa: 'Hanya inilah yang benar, yang lainnya keliru.' Saya tidak sependapat dengannya.

"Mengapa demikian? Pengetahuan Tathagata akan Penjelasan Mendetail tentang *Kamma* adalah berbeda.

14. (iv) "Lalu jika seorang bhikkhu atau Brahmana berkata demikian: 'Tampaknya tidak ada *kamma* positif, tidak ada hasil dari tindakan positif.' Saya tidak sependapat dengannya.

"Ketika ia berkata demikian: "Karena saya melihat orang yang menghindari pembunuhan terhadap makhluk hidup ... memiliki pandangan benar. Saya melihat, setelah kematian dan tubuhnya hancur, orang tersebut terlahir kembali dalam keadaan yang tidak menyenangkan, di alam yang tidak bahagia, alam neraka." Saya sependapat dengannya.

"Ketika ia berkata demikian: 'Tampaknya orang yang menghindari pembunuhan terhadap makhluk hidup ... memiliki pandangan benar, setelah kematian dan tubuhnya hancur, pasti terlahir kembali dalam keadaan yang tidak menyenangkan, di alam yang tidak bahagia, alam neraka. Saya tidak sependapat dengannya.

"Ketika ia berkata demikian: 'Mereka yang tahu mengenai ini, mereka tahu yang sebenarnya; sebaliknya mereka yang tidak tahu mengenai ini, pengetahuan mereka keliru.' Saya tidak sependapat dengannya.

"Ketika ia senantiasa salah mengerti akan apa yang ia ketahui, lihat dan rasakan; bersikeras bahwa: 'Hanya inilah yang benar, yang lainnya keliru.' Saya tidak sependapat dengannya.

"Mengapa demikian? Pengetahuan Tathagata akan Penjelasan Mendetail tentang *Kamma* adalah berbeda.

Penjelasan Mendetail Tentang *Kamma*

15. (i) "Lalu Ananda, ada orang yang membunuh makhluk hidup ... memiliki pandangan keliru. Setelah kematian dan tubuhnya hancur, orang tersebut terlahir kembali dalam keadaan yang tidak menyenangkan, di alam yang tidak bahagia, alam neraka. Namun (mungkin) sebelumnya ia telah

melakukan *kamma* negatif yang mengakibatkan penderitaan, atau setelah ini ia mengalami *kamma* negatif yang mengakibatkan penderitaan, atau ia memiliki pandangan keliru pada saat kematian. Dan itulah sebabnya, setelah kematian dan tubuhnya hancur, orang tersebut terlahir kembali dalam keadaan yang tidak menyenangkan, di alam yang tidak bahagia, alam neraka. Karena ia membunuh makhluk hidup ... memiliki pandangan keliru, ia mengalami akibat *kamma* dalam kehidupan ini, atau kehidupan berikutnya, atau beberapa kehidupan berikutnya.

16. (ii) "Lalu ada orang yang membunuh makhluk hidup ... memiliki pandangan keliru. Setelah kematian dan tubuhnya hancur, orang tersebut terlahir kembali di alam yang bahagia, alam surga. Namun (mungkin) sebelumnya ia telah melakukan *kamma* positif yang membawa kebahagiaan, atau setelah ini ia mengalami *kamma* positif yang membawa kebahagiaan, atau ia memiliki pandangan benar pada saat kematian. Dan itulah sebabnya, setelah kematian dan tubuhnya hancur, orang tersebut terlahir kembali di alam yang bahagia, alam surga. Karena ia membunuh makhluk hidup ... memiliki pandangan keliru, ia mengalami akibat *kamma* dalam kehidupan ini, atau kehidupan berikutnya, atau beberapa kehidupan berikutnya.

17. (iii) "Lalu ada orang yang menghindari pembunuhan terhadap makhluk hidup ... dan memiliki pandangan benar. Setelah kematian dan tubuhnya hancur, orang tersebut terlahir kembali di alam yang bahagia, alam surga. Namun (mungkin) sebelumnya ia telah melakukan *kamma* positif yang membawa kebahagiaan, atau setelah ini ia mengalami *kamma* positif yang membawa kebahagiaan, atau ia memiliki pandangan benar pada saat kematian. Dan itulah sebabnya, setelah kematian dan tubuhnya hancur, orang tersebut terlahir kembali di alam yang bahagia, alam surga. Karena ia menghindari pembunuhan terhadap makhluk hidup ... memiliki pandangan benar, ia mengalami hasil *kamma* dalam kehidupan ini, atau kehidupan berikutnya, atau beberapa kehidupan berikutnya.

18. (iv) "Lalu ada orang yang menghindari pembunuhan terhadap makhluk hidup ... dan memiliki pandangan benar. Setelah kematian dan tubuhnya hancur, orang tersebut terlahir kembali dalam keadaan yang tidak menyenangkan, di alam yang tidak bahagia, alam neraka. Namun (mungkin) sebelumnya ia telah melakukan *kamma* negatif yang mengakibatkan penderitaan, atau setelah ini ia mengalami *kamma* negatif yang mengakibatkan penderitaan, atau ia memiliki pandangan keliru pada saat kematian. Dan itulah sebabnya, setelah kematian dan tubuhnya hancur, orang tersebut terlahir kembali dalam keadaan yang tidak menyenangkan, di alam yang tidak bahagia, alam neraka. Karena ia menghindari pembunuhan terhadap makhluk hidup ... memiliki pandangan benar, ia mengalami hasil *kamma* dalam kehidupan ini, atau kehidupan berikutnya, atau beberapa kehidupan berikutnya.

19. "Dengan demikian Ananda, ada *kamma* yang tak dapat (membuahkan hasil yang baik) dan tampak seolah-olah tak dapat (membuahkan hasil yang baik); ada *kamma* yang tak dapat (membuahkan hasil yang baik) dan tampak seolah-olah dapat (membuahkan hasil yang baik); ada *kamma* yang

dapat (membuahkan hasil yang baik) dan tampak seolah-olah dapat (membuahkan hasil yang baik); ada *kamma* yang dapat (membuahkan hasil yang baik) dan tampak seolah-olah tak dapat (membuahkan hasil yang baik)."

Inilah yang dikatakan Bhagavan. Bhikkhu Ananda bergembira dan bermudita atas kata-kata Bhagavan.

*Diterjemahkan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia oleh tim Potowa Center.
Aug 2011*